

PENERAPAN METODE MUMARASAH DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM DI PESANTREN DARUSSALAM GONTOR

Ahmad Fauzi

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

4hm4d0106@email.com

ABSTRACT

There are various methods for learning Arabic in modern cottages, starting from sima'ah (listening), qiro'ah (reading), kitabah (writing), and kalam (speaking). In this study, the researcher will examine a linguistic activity, especially in terms of habituation of the kalam of the students in Darussalam modern boarding schools, precisely in the village of Gontor, using qualitative and descriptive methods, the use of this method is to facilitate discussions on matters relating to teaching kalam in Islamic boarding schools. modern method that teaches the method of habituation of kalam inside and outside the classroom. The practice of learning Arabic in modern boarding schools by applying the habituation method to kalam is directly related to all the activities of the students, namely muhadzoroh, muhadatsah, and other activities. For the evaluation of the application of the habituation method or the impact if there is a test, there are still students who feel compelled to habituate kalam with language every day, and there are exams as well to evaluate the learning outcomes of their students.

Keywords: Arabic learning, Kalam habituation, Evaluation

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa arab yang terdapat di pondok modern terdapat berbagai macam metodenya, mulai dari sima'ah(mendengarkan), qiro'ah(membaca), kitabah(menulis), dan kalam(berbicara). Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti sebuah kegiatan kebahasaan terutama dari sisi pembiasaan kalam para santri di pondok modern Darussalam tepatnya di desa Gontor, dengan menggunakan metode kualitatif dan deskriptif, kegunaan dari metode ini adalah untuk mempermudah pembahasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran kalam di pondok modern yang mengajarkan metode pembiasaan kalam di dalam dan luar kelas. Praktek pembelajaran bahasa arab di pondok modern dengan menerapkan metode pembiasaan pada kalam berkaitan langsung dengan semua kegiatan santrinya, yaitu muhadzoroh, muhadatsah, dan kegiatan lainnya. Untuk evaluasi dari penerapan pembiasaan metode tersebut atau dampak jika ada ujian adalah masih ada santri yang merasa terpaksa dalam pembiasaan kalam dengan bahasa setiap harinya, dan adanya ujian juga untuk mengevaluasi hasil pembelajaran para santrinya.

Kata Kunci: Pembelajaran bahasa arab, Pembiasaan kalam, Evaluasi

PENDAHULUAN

Arti bahasa adalah sistem yang mempunyai lambang atau simbol-simbol berupa bunyi yang terpakai oleh kelompok manusia atau masyarakat tertentu untuk saling berkomunikasi atau berinteraksi¹. Bahasa diartikan juga sebagai alat komunikasi yang terkonsep dalam suatu bentuk susunan, seperti kata, kelompok kata, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan ataupun tulis². Dapat kita ketahui semua pengertian ini jika bahasa telah dikatakan sebagai suara karena bahasa itu berupa bunyi yang dapat didengarkan, jika bahasa itu merupakan lafadz-lafadz yang memiliki makna, Apabila bahasa disebut sebagai ulasan kalimat karena memang bahasa itu tersusun berupa ungkapan kalimat yang merupakan rangkaian kata, dan jika bahasa itu dikatakan sebagai peraturan yang berupa rumus-rumus karena bahasa sendiri mempunyai aturan yang mengikatnya dalam bentuk rumusan-rumusan sehingga makna atau arti kalimat pada suatu bahasa tersebut dapat difahami oleh orang yang mendengarkannya³.

Bahasa arab yaitu bahasa Al-qur'an, bahasa para ilmuwan arab pada masa kejayaannya. Berapa banyak wawasan ilmu pengetahuan yang menggunakan bahasa arab, sehingga dengan pembelajaran ini kita dapat menambah ilmu, serta wawasan kita. Belajar dalam islam diwajibkan untuk semua umat manusia, mulai dari buaian hingga liang lahat dianjurkan atas umat manusia untuk menuntut ilmu. Dalam mempelajari bahasa arab ini terdapat berbagai macam metode pembiasaan, salah satunya adalah dengan membiasakan metode kalam.

Penerapan kalam di pondok modern yaitu dengan pembiasaan secara berturut-turut, maksud dari pembiasaan secara berturut-turut atau beruntun ini adalah para santri dituntut untuk bisa dan wajib berbicara bahasa arab disetiap harinya. Walau awal mulanya ada unsur keterpaksaan pasti seiring berjalannya waktu akan menjadi terbiasa. Cara mereka menghafal seperti kosa kata adalah dengan mewajibkan para santrinya membawa kutayb atau buku saku yang terdapat kosa kata di dalamnya, yang berguna agar ketika santri seumpama lupa dalam pengucapan, dapat melihat di buku saku tadi, kemudian para santri bisa langsung menerapkan kalam pada kesehariannya.

Bahasa arab yaitu suatu disiplin ilmu memiliki berbagai macam keterampilan yang ada di dalamnya. Keterampilan-keterampilan yang diunggulkan tersebut meliputi keterampilan berbicara(maharah kalam), keterampilan mendengar(maharah istima'), , keterampilan menulis(maharah kitabah), dan keterampilan membaca(maharah qira'ah). Keempat keterampilan ini adalah keterampilan bahasa yang saling berkaitan dan saling berurutan. Pembelajar bahasa Arab akan begitu mudah menguasai bahasa Arab jika ia dapat memulainya dengan melatih keterampilan-keterampilan tersebut dengan urut yang dimulai dari keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Sebaliknya seseorang akan mengalami kesulitan untuk benar-benar memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik jika orang tersebut mempelajarinya dengan tidak memperhatikan tata cara keterampilan yang harus dikuasainya.⁴

¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung, 2015).

² Tri Wiratno dan Riyadi Santosa, *Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial, Dalam Modul Pengantar Linguistik Umum Hal. 1-2.*, n.d.

³ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jatim: Madani, 2015).

⁴ Mohammad thoha pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah Vol 1 Mei 2012

Keterampilan berbicara (Mahārah kalām) perlu dibiasakan sejak dini, semakin kita terbiasa maka akan biasa walau awalnya terasa begitu rumit dalam pembiasaannya. Keterampilan berbicara atau disebut juga maharah kalam merupakan keterampilan yang sangat penting dan mendasar dalam kegiatan berbahasa. Karena berbicara merupakan sebagian dari keterampilan yang harus dimengerti dan juga dipelajari oleh pendidik. Mahārah Al-Kalām yaitu berbicara secara terus-menerus tanpa ada hentinya dan tanpa harus mengulang-ulang mufrodāt yang sama dengan menggunakan pengucapan suara. Sebenarnya, Mahārah Al-Kalām adalah kecerdasan berbahasa yang paling rumit, sebab kecerdasan berkenaan dengan fikiran dan perasaan kata-kata dan kalimat yang benar, seperti halnya berkomunikasi, berdebat dan berpidato.

Pembiasaan dalam kalam merupakan hal yang sangat penting, karena jika hanya mempelajari teori saja tanpa mempraktikkan maka sangatlah kurang, untuk itu kita harus mengetahui apa saja tujuan dari pembiasaan pembelajaran maharah ini, agar bertambah semangat kita dalam pembelajaran ini. Maka diantara maksud dari pembelajaran kalam tersebut adalah

- a. Mudah dalam berbicara
Peserta didik atau santri wajib mendapatkan kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara hingga mereka dapat mengembangkan keterampilan tersebut secara lancer, wajar, dan menyenangkan, baik dalam suatu kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik butuh untuk mengembangkan kepercayaan diri yang mudah tumbuh melalui latihan.
- b. Kejelasan
Maksudnya yaitu agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan jelas serta tepat, mulai dari artikulasi hingga diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan juga harus tertata dengan baik, dengan harapan dapat berbicara dengan jelas.
- c. Bertanggung jawab
Latihan berbicara yang bagus adalah dapat menekankan pembicara untuk selalu bertanggung jawab atas setiap pembicaraan yang diucapkannya, dan difikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, tujuan pembicaraan, dan dapat dengan tepat mengkondisikan situasi pembicaraan serta momentumnya pada momennya.
- d. Membentuk pendengaran kritis
Tujuan utama pembelajaran ini yaitu termasuk dalam latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat. Di sini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diterapkan, niat ketika mengucapkan, dan tujuan dari pembicaraan tersebut.
- e. Membentuk kebiasaan
Kebiasaan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab tidak akan tercapai tanpa adanya niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui komunikasi antara dua orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya, tidak mengharuskan adanya suatu komunitas besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab ini adalah komitmen, komitmen ini bisa dimulai dari diri

sendiri kemudian berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berbahasa Arab secara terus menerus⁵.

Dalam rangka mengembangkan bahasa dengan mengutamakan kalam sebagai pembiasaan dalam kehidupan nyata, maka telah ada sejak lama wadah untuk mengembangkan keahlian bahasa tersebut dengan membiasakan kalam pada kesehariannya, yaitu di pondok pesantren. Pondok pesantren berperan penting terhadap kemajuan pendidikan dan pengajaran negara. Disebut menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, perkembangan dan kemajuan yang berkenaan dengan masyarakat Islam Indonesia tidak luput dari adanya pendidikan pesantren⁶. Secara garis besar, pesantren terbagi menjadi dua macam, yaitu: Pertama, pesantren tradisional; pesantren yang mempelajari kitab kuning dengan sistem pembelajaran tradisional atau dapat disebut juga dengan mengajarkan materi pembelajaran buku-buku kuno yang telah ditulis oleh ulama abad pertengahan. Kedua, pesantren modern; pesantren yang berusaha untuk mengintegrasikan pembelajaran sekolah menuju ranah pondok pesantren secara keseluruhan dengan sistem klasikal dan meninggalkan sistem pembelajaran tradisional⁷.

Pondok modern adalah dimana kyai sebagai central figur dan masjid sebagai pusat dari segala kegiatan santrinya, dengan mengedepankan kemodernannya. Maksud dari kemodernan disini adalah bagaimana cara berpakaian para santri dengan menggunakan jas, kemeja, celana dan lainnya, bagaimana kehidupan para santri, bagaimana metode pembelajarannya dan apa bahasa yang digunakan para santrinya, yaitu dengan dua bahasa(bahasa inggris dan bahasa arab)⁸.

Pembahasan pada artikel ini, peneliti akan membahas mengenai pembelajaran bahasa arab, dengan menerapkan metode pembiasaan pada kalam terhadap pondok modern sehingga dapat mengetahui pengajaran kalam di pondok modern, praktek pembelajaran bahasa arab dengan menerapkan metode pembiasaan pada kalam dan evaluasi dari penerapan pembiasaan metode tersebut atau dampak jika ada ujian.

METODE

Penelitian yang diterapkan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupa kalimat tertulis maupun lisan dari orang serta perilaku yang bisa teramati⁹. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti sebuah pondok modern tepatnya di desa Gontor, kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Lokasi dipilih karena mempunyai keistimewaan, terutama yang berkenaan terhadap bahasa. Pondok ini terkenal dengan kedisiplinan dan bahasanya yang baik. Pondok modern ini adalah lembaga pendidikan islam dalam

⁵ Kuswoyo, "Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Al-Kalam Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama (STAINU) Madiun" 4, no. 1 (2017).

⁶ Zulhimmah Zulhimmah, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 1, no. 2 (2013).

⁷ Sofyan Sauri, "Nilai Kearifan Lokal Pesantren Dalam Upaya Pembinaan Karakter Santri," *Nizham Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2017): 21–50, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/859> ; .

⁸ Nia Indah Purnamasari, "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Global; Paradoks Dan Relevansi," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 73–91, <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2883>.

⁹ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2011).

penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dengan sistem asrama atau yang lebih dikenal dengan Pondok Pesantren Modern (Modern Islamic Boarding School).

Dalam metode penelitian ini peneliti telah mengamati kejadian disetiap perjalanan dalam kegiatan yang berkaitan dengan bahasa, terkhusus dalam pembiasaan penggunaan kalam dalam pondok modern. Selain itu Peneliti juga menggunakan metode wawancara dengan mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden. Maksud dan tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui dan menjangkau makna dari setiap gerakan dan kegiatan yang mungkin tidak mampu dicapai dengan sekedar pengamatan (observasi atau dokumentasi) dengan cara mewawancarai alumni yang dahulu pernah menjadi ketua penggerak bahasa, dimana pengalamannya sangat banyak mengenai kegiatan setiap harinya. Mulai dari kegiatan bahasa harian, mingguan, bahkan tahunan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Kalam di Pesantren Darussalam

Untuk menggapai cita-cita para santri dalam meningkatkan keahliannya di bidang bahasa, maka hendaklah para santri hadir sebagai wujud keikutsertaan pada setiap kegiatan bahasa, bahkan lebih baik lagi apabila telah usai ataupun ada tiadanya kegiatan bahasa tidak menyurutkan semangatnya untuk tetap meningkatkan keahlian bahasanya dengan cara belajar mandiri.

Menurut perintis pondok modern yang ada di Indonesia, KH. Imam Zarkasyi mendefinisikan pondok pesantren sebagai “lembaga Pendidikan Islam dengan sistem asrama, kyai sebagai sentral figurnya, masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya”. Dengan mencerminkan kepada (1) pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang artinya, bahwa yang diutamakan dan yang menjadi inti dari kehidupan pesantren itu adalah pendidikannya,(2) harus berbentuk asrama (full residential boarding school), maksudnya santri diwajibkan untuk bertempat tinggal di dalam asrama secara penuh atau keseluruhan agar program pendidikan pesantren dapat disampaikan serta diserap secara penuh dalam suatu lingkungan yang memang disusun untuk mendidik, (3) fungsi kyai sebagai central figure (uswah hasanah) yang berperan sebagai guru (mu’allim), pendidik (murabbî), dan pembimbing (mursyid), (4) masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya semua kegiatan di dalam pesantren dengan berbagai ragamnya dan dijalankan dengan maksud demi ibadah lillah¹⁰.

Pengajaran bahasa di pondok modern sangatlah banyak macamnya, mulai dari sima’ah(mendengarkan), qiro’ah(membaca), kitabah(menulis), dan kalam(berbicara). Salah satu dari ke empat macam pengajaran tersebut adalah kalam oleh karena itu untuk merealisasikan hal tersebut dengan menjadikan santri yang terampil dalam pemakaian dan pengolahan kata lebih penting dari pada mengajari santri-santri dengan seribu kata tetapi hanya dapat meletakkannya dalam satu kalimat. Jika pesantren-pesantren pada umumnya memahami bahwa (an- Nahwu fi al-kalam ka al-milhi fi at-ta’am), maka KH. Imam Zarkasyi memahami filosofi tersebut secara terbalik seseorang harusnya berbahasa dulu sebelum menggunakan nahwu, sebab orang tidak akan menggunakan garam sebelum ada masakan.

¹⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren- Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA’.*, ed. RajaGrafindo Persada Divisi Buku Perguruan Tinggi, 2005.

Salah satu aspek penting yang berkenaan dengan pengajaran bahasa Arab adalah aspek keterampilan berbicara (maharah kalam). Pengajaran keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab begitu penting dengan maksud agar peserta didik mendapatkan kemampuan berbicara untuk mampu menuangkan ide, gagasan dan perasaan dengan bahasa. Maharah kalam untuk dapat mengembangkan daya fikir siswa dengan cara menuliskan kosa kata penting dalam buku tugas untuk dihafalkan melalui teknik muhadatsah (percakapan) sehingga menjadikan siswa terbiasa untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab. Efektivitas dan efisiensi pembelajaran tersebut tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang terdiri dari strategi belajar, media, maupun evaluasi yang diberikan.

Pengajaran dalam meningkatkan kalam di pondok modern tidak hanya didapati di dalam kelas saja melainkan dapat ditemukan juga diluar kelas. Pengajaran yang terdapat di dalam kelas seperti; sebagaimana asatidz menyampaikan pembelajaran kepada siswa secara langsung dengan menggunakan bahasa arab. Perlu diketahui dalam penyampaian pembelajaran ini asatidz berkewajiban membuat I'dad atau persiapan sebelum mengajar dengan menuliskan materi yang akan disampaikan kepada santri kemudian melaporkan hasil persiapan yang telah disiapkannya tadi kepada asatidz senior, guna untuk perbaikan jika terdapat kesalahan dalam materi yang akan disampaikan, misalnya kesalaan dalam nahwu atau shorofnya: (Salah) كان محمدًا نائمًا diperbaiki menjadi (Benar) كان محمدًا نائمًا. Setelah perbaikan tersebut maka selanjutnya asatidz senior akan membubuhi tanda tangan pada I'dad yang telah dibenarkan, maka setelah dibubuhi tanda tangan berarti telah lengkaplah syarat asatidz untuk mengajar kepada para santrinya.

Sedangkan pengajaran yang terdapat di luar kelas seperti; sebagaimana pengajaran kalam didalam kegiatan-kegiatan santri, kegiatan yang berkenaan dengan kalam sangatlah banyak macamnya, karena kalam sendiri merupakan bagian dari komunikasi yang digunakan sebagai alat untuk saling menyapa antar manusia. Sebagai contoh dari kegiatan santri yang berkenaan dengan pengajaran kalam di luar kelas adalah

1. Muhadatsah

Pengajaran kalam yang terkandung dalam proses ini adalah untuk membina santri agar mahir dalam muhadatsah yaitu dengan menganjurkan santrinya membaca buku yang telah disediakan kemudian mengenai pemahaman yang ingin didapatkan, maka para santri dibantu oleh para pendampingnya untuk selalu mengawal agar mudah difahami bahkan mudah pula setelah memahami teks yang ada untuk kemudian dihafalkan. Proses ini tidak lain agar memudahkan santrinya dalam berbicara atau kalam bahasa arab, nah dalam pengajaran muhadatsah ini juga terdapat pengulangan kalimat dalam pengajarannya, dengan tujuan agar santri selalu mengingat dan terbiasa menggunakan kalimat berbahasa arab tadi dalam percakapan sehari-hari.

2. Muhadzoroh

Pengajaran kalam dalam kegiatan muhadzoroh ini adalah dengan melalui bimbingan pendamping santri, dengan mengajarkan beberapa metode, diantara metode tersebut adalah

- 1) Metode menghafal, dalam metode ini sebisa mungkin santri diharuskan untuk menghafal naskah yang telah dibuatnya sehingga para pendengar terkesan

bahwa pembicara tersebut telah menguasai penuh materi yang telah disampaikan serta dapat menciptakan suasana berpidato secara lebih baik.

- 2) Metode impromptu, metode ini disebut juga dengan berpidato secara spontan atau improvisasi. Jadi, pembicara tidak memiliki teks atau naskah pidato yang telah disiapkan sebelumnya.
- 3) Metode ekstempora, metode ini menggunakan unsur yang terpenting atau kerangka garis besar sebagai acuan utama dalam menyampaikan materi pidato. Jadi, metode ini tidak menggunakan hafalan dari naskah pidato.
- 4) Metode manuscript. Maksud pengertian dari metode tersebut adalah : "the manuscript mode of delivering a presentation is when a presenter writes out the complete presentation in advance and then uses that manuscript to deliver the speech but without memorizing it"

3. Drama

Dalam pengajaran bahasa yang telah berjalan selama kurang lebih satu semester, siswa telah dibimbing oleh para pendamping nya dalam penguasaan peningkatan berbahasa, dengan banyaknya hal-hal yang telah diberikan seperti kosa-kata yang telah diberikan pada setiap harinya dengan total maksimal tiga kosa-kata, selain itu juga kosa katanya dijadikan atau dijabarkan menjadi beberapa jumlah. Selain itu dalam rangka meningkatkan kualitas bahasa santri pondok juga menjadwalkan kegiatan muhadatsah, muhadzroh, diskusi dan lainnya.

Setelah pembelajaran yang telah dikenyam para santri selama kurang lebih satu semester, maka pondok membuat agenda kebahasaan, yaitu drama. Tujuan diadakannya kegiatan drama ini adalah untuk mengasah bahasa para santri dan juga untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran bahasa para santri yang telah dipelajarinya selama satu semester lalu, semua akan terlihat dengan bagaimana cara santri berbicara/kalam santri ketika drama tersebut ditampilkan. Maka kegiatan drama sendiri begitu penting dalam pembelajaran kalam para santrinya.

Pengajaran kalam dalam meningkatkan kualitas bahasa para santrinya tentu terdapat metode-metode dalam pengajarannya. Metode pengajaran atau pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu terhadap anak didiknya dalam proses pembelajaran. Metode pembelajarn yang sering digunakan pada maharah kalam yaitu metode langsung (direct method), metode diskusi (munaqasyah), metode percakapan (muhadatsah) dan metode debat (mujadalah.)

Proses pembelajaran maharah kalam pada tingkat muftadi' atau tingkat awal dengan menggunakan metode langsung untuk memperkenalkan suatu benda yang tidak dipahami oleh peserta muftadi'. Penerapannya yaitu dengan cara observasi ke luar kelas kemudian mengenalkan berbagai benda secara langsung menggunakan bahasa Arab. Tingkat muftadi' juga ditekankan untuk mengenali mufradat atau kosa kata dan dibantu untuk mempraktekkannya ketika berbicara bahasa Arab. Tujuannya agar peserta didik mampu mengucapkan kosakata dengan benar, mengetahui proses perubahannya (isytiqaq), memahami maknanya dan mengetahui bagaimana cara merangkaikannya agar menjadi sebuah kalimat. Lebih dari itu, diharapkan peserta didik juga mampu menggunakan mufradat tersebut dalam konteks kalimat yang benar.

Proses pembelajaran maharah kalam pada tingkat mutawaasith menggunakan metode munaqasyah wal muhadatsah. Metode munaqasyah wal muhadatsah dipilih karena pada tingkat mutawassith lebih difokuskan pada pengembangan bahasa Arab. Metode yang tepat dalam penerapan pembelajaran adalah metode yang dapat menstimulasi peserta didik untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Salah satu metodenya adalah metode muhadatsah yaitu metode penyajian bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Percakapan itu dapat terjadi antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata (vocabulary).

Dalam mendukung pengajaran kalam, hal yang harus diperhatikan yaitu hubungan antara santri atau siswa dengan mu'allimnya atau gurunya. Dan hubungan yang baik apabila diantara keduanya memiliki simbiosis mutualisme, yang berarti saling menguntungkan antara kedua pihak (guru dan siswa). Menjalinkan hubungan yang baik dari siswa agar selalu memperhatikan atas segala materi pembelajaran yang disampaikan dan menghormati gurunya dimanapun dan kapanpun itu. Sedangkan dari guru sendiri yaitu memiliki kreatifitas dalam pengajarannya antara lain seperti:

1. Guru memadukan berbagai strategi pada pelajaran bahasa Arab,
2. Guru memberikan bimbingan ekstrakurikuler di luar jam sekolah seperti:
taman belajar baca tulis al-qur'an atau yang disebut sebagai (TBTQ)
3. Guru memberikan tugas hafalan 5 kosa-kata pada siswa
4. Memberikan pemahaman terhadap kosa-kata, serta
5. Melatih dan mengevaluasi siswa.

Praktek Pembelajaran Maharah Kalam dengan Metode Mumarasah

Salah satu aspek penting dalam pengajaran bahasa Arab adalah aspek keterampilan berbicara (maharah kalam). Pengajaran keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab penting agar peserta didik memperoleh kemampuan berbicara untuk mampu menuangkan ide, gagasan dan perasaan dengan bahasa. Penggunaan maharah kalam dapat mengembangkan daya pikir siswa dengan cara menulis kosa kata penting di buku tugas untuk dihafalkan melalui teknik muhadatsah (percakapan) sehingga menjadikan siswa terbiasa untuk bercakap-cakap dalam bahasa Arab.

Kebiasaan berbicara menggunakan bahasa arab tidak akan berjalan lancar tanpa adanya niat serta usaha yang sungguh-sungguh dari proses belajar bahasa arab seperti pembiasaan maharah kalam¹¹. Proses pembiasaan berawal dari diri sendiri kemudian dengan kelompok berbicara kecil, sehingga dapat menunjang keterampilan berbicara bahasa arab.

Penerapan kalam di pondok modern yaitu dengan pembiasaan secara berturut-turut, maksud dari pembiasaan secara berturut-turut atau beruntun ini adalah para santri dituntut untuk bisa dan wajib berbicara bahasa arab disetiap harinya, dan setiap minggunya, karena di pondok modern menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, maka penerapan pembagian bahasa di dalam pondok modern yaitu dua minggu menggunakan bahasa arab dan dua minggu lagi menggunakan bahasa inggris, jadi pergantian minggu

¹¹ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (malang: UIN MALIKI PRESS, 2011).

bahasa selama dua minggu sekali. Untuk prakteknya sendiri sejak zaman dahulu hingga sekarang santri dituntut wajib, jadi tidak ada jeda waktu santri berbahasa Indonesia (tidak ada), jadi setiap waktu, setiap tempat, dan setiap jam, bahkan setiap detik pun santri harus berbahasa resmi sesuai dengan minggu bahasanya. Jadi dalam penerapannya tidak ada jangka waktu untuk berganti ke bahasa nasional, ataupun bahasa daerah (jawa, sunda, dll).

Dalam pembiasaan menggunakan bahasa di pondok modern tidak begitu mulus jalannya, karena disitu terdapat paksaan untuk menghafal di setiap harinya, para santri akan merasa berat apabila menyadari kedatangannya sebagai beban, tetapi apabila menyadari kedatangannya sebagai suatu keinginan untuk meningkatkan kualitas bahasanya maka santri tersebut akan merasa ringan. Walau awal mulanya ada unsur keterpaksaan pasti seiring berjalannya waktu akan menjadi terbiasa.

Berkaitan dengan berjalannya pembiasaan dalam mempraktikkan kalam, perlu didukung juga dari lingkungannya. Lingkungan bahasa sangat berperan penting dalam proses belajar bahasa arab karena akan membentuk kebiasaan, rangsangan dan stimulus sehingga dari kebiasaan tersebut terbentuk kelancaran berbahasa arab. Dengan adanya bi'ah lughawiyah diharapkan timbul peran antar pelajar dalam berkomunikasi bahasa Arab di setiap aktivitas sehari-hari sehingga mampu meningkatkan motivasi para pelajar untuk tergerak hati dan lisannya untuk melakukan interaksi komunikasi berbahasa Arab.

Cara mereka menghafal seperti kosa kata adalah dengan mewajibkan para santrinya membawa kutayb atau buku saku yang terdapat kosa kata di dalamnya, yang berguna agar ketika santri seumpama lupa dalam pengucapan, dapat melihat di buku saku tadi, kemudian para santri bisa langsung menerapkan kalam pada kesehariannya. Dan apabila para santri kurang tahu apa bahasa arab mengenai sesuatu, maka santri dapat langsung menuliskan apa yang kurang dimengerti itu didalam kutaybnya kemudian pada waktu lain santri tersebut dapat mencari maknanya didalam kamus.

Kegiatan yang berkenaan dengan praktek pembelajaran bahasa arab dengan menerapkan metode pembiasaan pada kalam sangatlah banyak macamnya, diantaranya:

1. Muhadatsah

Muhadatsah sendiri adalah salah satu cara untuk membiasakan berbahasa secara resmi bahwasannya ini adalah kegiatan tambahan yang sistemnya wajib bagi santri untuk lebih bisa mumarasah atau pembiasaan belajar bahasa. Jadi gunanya muhadatsah sendiri agar para santri tidak bingung dalam mempraktikkan atau kalamnya ketika bertempat di perpustakaan, kamar mandi, toko buku, di jalan, ataupun di tempat-tempat lainnya. Karena disitu seolah-olah dipraktikkan cara-cara untuk bagaimana berbahasa dengan benar sesuai kaidah yang telah tertata di dalam buku tersebut, bukan berarti santri tidak bisa mengganti tapi memudahkan santri dalam menghafal, karena sudah terbiasa dalam kegiatan muhadatsah dalam kurun waktu dua kali dalam seminggu.

2. Ilqo' Mufrodat

Ilqo' mufrodat yaitu suatu pertemuan yang membahas mengenai kosa kata, kegiatan ini biasa dilakukan setiap hari tepatnya dipagi hari. Dalam penyampaian kosa kata setiap pagi terdapat tiga kosa kata, kemudian dari ketiga kosa kata ini akan disusun menjadi kalimat, tujuan dari penyusunan ketiga kalimat ini adalah untuk

mengembangkan skil bahasa para santri, agar luas berfikirnya. Jadi dengan adanya kalimat tadi santri berfikir bagaimana perluasan dari ketiga kosa kata menjadi banyak. Penerapan dalam pembiasaan kalam yaitu, santri dituntut bisa untuk selain mengenai teori pembelajaran yang telah didapat, para santri juga dianjurkan untuk mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari, karena اللغة بالممارسة لا بالمدارسة فحسب, bahasa itu dengan pemraktikannya, bukan hanya sekedar dengan belajar saja.

3. Mahkamah Lughoh

Mahkamah lughoh atau hukuman dalam bahasa, mahkamah sendiri tidak sekedar menghukum santri itu tidak, melainkan membuat santri jera(jera disini dalam maksud halus dengan dibahasakan lain yaitu mahkamah tadi) dengan apa yang telah dilakukannya atas kesalahannya melanggar bahasa. Dalam maksud santri dibimbing kembali, santri ditekankan kembali untuk menggunakan bahasa itu, baik secara dzohir dalam artian terlihat ataupun tidak terlihat dalam pemraktikannya. Fungsi mahkamah sendiri adalah untuk memaksa(dalam arti memaksa disini halus dalam artian tidak dengan hal-hal yang keras itu tidak), untuk selalu berbahasa menggunakan bahasa resmi(arab ataupun inggris). Nah, dari mahkamah ini santri akan berfikir, lebih baik selalu memakai bahasa saja agar tidak masuk mahkamah. Dari ini semua tanpa disadari dengan pembiasaan praktik berbicara yang dilakukan santri terhadap bahasa, maka santri tersebut akan terbiasa untuk berbahasa disetiap harinya.

4. Muhadzoroh

Muhadzoroh yaitu berpidato di depan khalayak, dalam pendidikan di pondok modern, kegiatan ini merupakan kegiatan wajib, Karena bertujuan agar alumninya menjadi pemimpin umat ketika mereka telah kembali ke daerahnya masing-masing. Terkait hubungan antara muhadzoroh dan kalam sangatlah banyak dan juga penting adanya. Hubungan muhadzoroh dengan kalam, muhadzoroh sangatlah penting, bahkan tidak saja kalam, dalam proses pembuatan sebelum berpidato santri juga diwajibkan untuk membuat I'dad atau persiapan dalam I'dad tersebut harus sesuai dengan qowa'id nahwu dan shorofnya, nah, ketika menyampaikan santri akan mendapatkan dua hal: 1) Mendapat qowa'id nahwu dan shorof secara benar, 2) dan ketika berpidato santri mendapatkan metode pembicaraan atau kalam, dari pembiasaannya ketika berpidato. Kunci dari kalam sendiri adalah pembicara dapat memahami benar apa yang sedang disampaikan dan pendengar juga dapat memahami apa yang disampaikan oleh pembicara.

5. Tahsinullughoh

Tahsinullughoh adalah perbaikan berbahasa. Maksud dari diadakannya tahsin sendiri yaitu untuk memperbaiki bahasa, jadi santri setiap harinya berbahasa resmi (arab dan inggris) namun dalam penggunaan bahasa belum tentu setiap kata yang keluar dari mulutnya sesuai dengan kaidah bahasa, untuk itu mengapa tahsin ini dilakukan, yaitu dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan santri saat berbicara. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam seminggu, sedangkan santri yang mengikutinya hanyalah mereka yang duduk dibangku kelas 2 dan 3 aliyah saja, alasan atas dikhususkannya untuk kelas atas aja adalah karena kelas atas yaitu teladan bagi adek kelasnya, dan setiap kegiatan apapun itu yang menduduki jabatan tertinggi

seperti bagian-bagian keorganisasian adalah kelas atas saja. Maka dalam pemraktikkan dan juga pembiasaan bahasa dapat dilihat ketika seumpama bagian keamanan melakukan tugasnya untuk menyuruh para anggota berkumpul, dianjurkan untuknya memakai bahasa resmi.

Evaluasi Metode Mumarasah dalam Pembelajaran Maharah Kalam

Kegiatan berbicara atau kalam sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai dalam kelas bahasa, tetapi sering kali terjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara atau kalam di dalam kelas menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa, sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi kaku dan akhirnya macet¹². Untuk itu dalam kaitannya dengan ketidak tertarikannya dengan partisipasi menjadi tugas baru untuk pembicara atau penutur kalam agar mengevaluasi apa yang telah disampaikan. Evaluasi itu sangat penting adanya, karena dengan adanya evaluasi dapat mengetahui kesalahan-kesalahan penutur kalam mengenai apa yang disampainya, dan berusaha untuk menjadi yang lebih baik lagi setelah evaluasi. Evaluasi sendiri memiliki arti sadar diri atau instropeksi diri memeriksa apa yang kurang pada dirinya, apa kesalahan yang telah dibuatnya, dan bisa juga disebut sebagai perbaikan diri atas apa yang telah dilakukannya. Evaluasi itu akan dikatakan baik jika setelah mengetahui kekurangan atau kesalahannya, kemudian dia mau atau berusaha untuk memperbaikinya menjadi lebih baik lagi.

Setiap kegiatan apapun perlu adanya evaluasi, begitupun dengan kegiatan bahasa. Berjalannya bahasa secara baik tidak terlepas dari evaluasi, seberapa seringnya melakukan evaluasi maka akan didapatkan kemajuan yang positif. Evaluasi dalam kalam yang dilakukan oleh para santri adalah ketika santri diluar awasan dari pendamping bahasa atau ustadz dari bagian penegak bahasa, mereka merasa aman dan akhirnya menggunakan bahasa Indonesia, karena dalam pemraktikkan kalam sendiri ada sebagian santri yang merasa tertekan dalam pengaplikasiannya setiap hari. Memang sebagian santri ada yang masih merasa terpaksa, tapi memang para pendamping dan juga asatidz memaksa santrinya untuk berbahasa, Karena dengan keterpaksaan tadi lama kelamaan akan menjadi terbiasa dalam pemraktikkan kalam dimana dan kapan saja.

Evaluasi pembelajaran maharah kalam yang ada di pondok modern juga dilakukan dengan tes lisan dan tulis. Evaluasi dilakukan dengan cara menilai percakapan secara langsung dalam topik pelajaran muhadatsah yang diajarkan. Percakapan tersebut dimulai dengan peserta yang paling pandai kemudian dengan peserta yang berada pada level di bawahnya untuk contoh pada peserta lainnya. Evaluasi lain dilakukan dengan cara menilai proses diskusi peserta didik yang diminta untuk maju ke depan kelas. Evaluasi pada tingkat ini lebih bersifat monolog, seperti penilaian kegiatan bercerita/berpidato didepan kelas menggunakan bahasa Arab dengan tema bebas.

Kegiatan berbahasa dalam kurun waktu dua semester, setelah proses penggemblengan yang telah dilakukan para santri disetiap harinya, mulai dari selalu membawa kutayb dimana-mana, selalu berbicara dengan bahasa, dan lainnya. Maka untuk evaluasi pembelajaran mengenai apa yang telah dipelajari itu semua, dan karena menimbang

¹² Syamsuddin Asrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016).

bahwa evaluasi itu sangat penting supaya santri menjadi lebih baik. Pondok modern mengambil kebijakan untuk mengadakan ujian guna evaluasi pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi manusia untuk saling berinteraksi antar sesama. Dalam pengajaran bahasa sendiri terdapat metode-metode untuk pembelajarannya, yaitu dengan *sima'ah* (mendengarkan), *qiro'ah* (membaca), *kitabah* (menulis), *kalam* (berbicara). Dari keempat metode pembelajaran bahasa, yang utama adalah pada metode *kalam*, karena dengan *kalam* dapat menjelaskan secara langsung pemahaman yang asli dari penutur kepada yang disampaikannya. Pembelajaran *kalam* yang baik butuh pembiasaan yang rutin, yaitu dengan menerapkan atau mempraktikkannya disetiap harinya kapanpun dan dimanapun berada.

Pondok modern merupakan suatu wadah bagi para santrinya atau siapa saja yang menginginkan untuk meningkatkan bahasa di tempat tersebut. Pondok modern sendiri merupakan lembaga pendidikan yang bersistemkan asrama, dengan keunggulan bahasanya, metode pembelajarannya, dan pakaiannya. Dalam kesehariannya santri diwajibkan untuk selalu berbahasa, karena dengan mewajibkannya santri berbahasa disetiap harinya maka akan terbiasalah santri untuk berbahasa dan meningkatkan kualitas bahasanya.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembiasaan *kalam* sangatlah banyak macamnya, seperti mewajibkan santri agar selalu memahami serta menghafalkan teks muhadatsah, menghafalkan kosa kata disetiap harinya beserta memberikan kalimat disetiap kosa katanya, membawa kutayb ketika mau pergi kemana saja, dan selalu berbicara atau *kalam* kapanpun dan dimanapun berada. Semua penerapan ini butuh pembiasaan atau mempraktikkan setiap harinya, karena dengan adanya mempraktikkan terutama *kalam*, maka akan membentuk kepribadian yang baik, dimulai dari diri sendiri tanpa menunggu ajakan dari orang lain. Tetaplah belajar bahasa karena bahasa adalah mahkota kita (mahkota pondok modern), اللغة بالممارسة لا بالمدارسة فحسب Bahasa itu dengan mempraktikkannya, bukan hanya sekedar dengan belajar saja.

REFERENSI

- Abdullah Syukri Zarkasyi. *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren- Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA'*. Edited by RajaGrafindo Persada Divisi Buku Perguruan Tinggi, 2005.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung, 2015.
- Kuswoyo. "Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Al-Kalam Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama (STAINU) Madiun" 4, no. 1 (2017).
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2011).
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011.
- Purnamasari, Nia Indah. "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Global;

- Paradoks Dan Relevansi." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 73–91. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2883>.
- Rohman, Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jatim: Madani, 2015.
- Santosa, Tri Wiratno dan Riyadi. *Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial, Dalam Modul Pengantar Linguistik Umum Hal. 1-2.*, n.d.
- Sauri, Sofyan. "Nilai Kearifan Lokal Pesantren Dalam Upaya Pembinaan Karakter Santri." *Nizham Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2017): 21–50. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/859>;
- Syamsuddin Asrofi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep Dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Zulhimma, Zulhimma. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia,." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 1, no. 2 (2013).